

SKRIPSI

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUNTU BURAKE

DI KABUPATEN TANA TORAJA

REVI REUL BUNTUGAYANG

E011191086



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

Revi Reul Buntugayang (E011191086), Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja. XIII + 99 Halaman + 28 Gambar + 7 Tabel + 34 Daftar Pustaka + Lampiran + Dibimbing oleh Muh. Nur Sadik dan Muh. Tang Abdullah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terdapatnya permasalahan-permasalahan pada objek wisata Buntu Burake berupa pengembangan yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengembangan objek wisata Buntu burake oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan pengamatan langsung. Adapun fokus penelitian ini adalah Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Acessibility), Amenitas (Amenities), Fasilitas Pendukung (Ancilliary Service), dan Lembaga (Institutions)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik buatan manusia yang dimiliki objek wisata Buntu Burake ialah, Patung Yesus memberkati, jembatan kaca adrenalin, goa Bunda Maria, spot foto dan beberapa event yang pernah dilaksanakan, daya tarik alam yang dimiliki objek wisata Buntu Burake ialah pemandangan kota makale dan sekitarnya yang dilihat dari atas ketinggian bukit. Fasilitas yang tersedia pada objek wisata Buntu Burake yaitu parkir, toilet, toko cinderamata, dan gazebo. Tersedia pula tour guide yang dapat memandu perjalanan wisata termasuk di objek wisata Buntu Burake. Dalam pengembangannya objek wisata Buntu Burake dikelola oleh pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan beberapa dinas lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Objek Wisata, Buntu Burake



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAC

Revi Reul Buntugayang (E011191086), The development of Buntu Burake tourism in Tana Toraja. XIII + 99 Pages + 28 Figures + 7 Tabel + 34 Bibliography + Appendices + Supervised by Muh. Nur Sadik and Muh. Tang Abdullah

This research is motivated by the still existing problems in Buntu Burake tourism objects in the form of development that has not been maximized. This study aims to find out and describe the development of Buntu Burake tourism objects by the Youth and Sports Tourism Office of Tana Toraja.

This study used a qualitative descriptive approach with primary and secondary data types obtained from observation and interviews and direct observation. The focus of this research is Attraction, Aecessibility, Amenities, Ancillary Service, and Institurions.

The results of the show that the man-made attractions owned by the Buntu Burake tourist attraction are the statue of Jesus replacing the adrenaline glass bridge, the Virgin Mary's cave, photo spots, and several events that have been held. The natural attraction of the Buntu Burake tourist attraction is the view of the city of Makale and its surroundings as seen from the top of the hill. The facilities available at the Buntu Burake tourist attraction are parking, toilets, souvenir shops, and gazebos. There are also tour guides who can guide tourist trips, including to the Buntu Burake tourist attraction. In its development, the Buntu Burake tourist attraction is managed by the government, namely the Tourism Office and several other agencies.

Keywords: Development, Tourism, Attractions, Buntu Burake



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revi Reul Buntugayang

NIM : E011191068

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul "Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja" adalah karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah dinyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan



Revi Reul Buntugayang



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Revi Reul Buntugayang
NIM : E011191086
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten
Tana Toraja

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II dan Tim Penguji skripsi dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Prof. Dr. Muh Nur Sadik, MPM
NIP 19600915 198707 1001

Pembimbing II

Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., M.AP
NIP 19720507 200212 1001

Mengetahui:
Ketua Departemen Ilmu Administrasi Publik,



Prof. Dr. Riwi M.Si
NIP 19621015 198903 1006



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Revi Reul Buntugayang
NIM : E011191086
Program Studi : Ilmu Administasi Publik
Judul : Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten
Tana Toraja

Telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II dan Tim Penguji skripsi dan dinyatakan sesuai dengan saran perbaikan Ujian Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Juli 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Prof. Dr. Muh Nur Sadik, MPM

)

Sekretaris : Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., M.AP

)

Anggota : 1. Amril Hans, S.AP., MPA

()

2. Dr. Syahribulan, M.Si

()

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera, segala puji syukur penulis naikkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan hikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi persyaratan kualifikasi gelar Sarjana Administrasi Publik bagi mahasiswa S1 (Strata 1) di Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Priadarma Tolomanik Buntugajang dan Ibu Margaretha Jeni Amir atas segala perjuangan usaha dalam mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta doa dan dukungan yang diberikan, juga kepada saudara penulis Jane Madona Buntugayang dan Jean Mayona Buntugayang kiranya kalian senantiasa dalam lindungan Tuhan Yesus Kristus.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, maupun dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih setinggi – tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan para staf.
2. **Prof. Dr. Phill. Sukri, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta staf dan jajarannya.
3. **Prof. Dr. Alwi, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi dan **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.A.P.** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

4. **Prof. Dr. Muh Nur Sadik, MPM** selaku Pembimbing I dan **Dr. Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., M.AP** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. **Dr.Syahribulan, M.Si** dan **Amril Hans, S.AP., MPA** selaku Dosen Penguji Proposal dan Penguji Skripsi.
6. Para Dosen program studi Administrasi Publik Universitas Hasanuddin atas ilmu yang diberikan.
7. Para staf akademik yang telah membantu terkait kelengkapan berkas administratif penulisan skripsi.
8. Para pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis.
9. Masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
10. **MIRACLE 2019** Terima kasih untuk segala cerita, suka, dan duka, atas setiap dukungan serta bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan. Teruslah maju bersama, meraih mimpi, taklukkan dunia.
11. **HUMANIS FISIP UNHAS**, terima kasih atas pengalaman dan pengetahuan dalam berorganisasi dan juga setiap dukungan moril selama ini, semoga bermanfaat bagi penulis.
12. **PMKO FISIP UNHAS**, terimakasih telah menjadi rumah dan tempat terbaik untuk bersekutu bersama dan saling mendoakan. Terima kasih telah memberi kesempatan kepada penulis dan teman-teman **FIDES'19** untuk menjalankan kepengurusan. Teruslah menjadi garam dan terang dalam pelayanan kepada Tuhan.
13. **D'B3 Voice**, terima kasih atas pengalaman bernyanyi yang luar biasa selama perkuliahan. Terima kasih untuk pengalaman berorganisasi

dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memimpin kepengurusan di organisasi tercinta ini.

14. **KKN Gel.108 Posko 13 Enrekang** untuk segala pengalaman dan kebaikannya selama penulis melaksanakan KKN.

15. **Teman-temanku,**

Remaja Jompo (Sabrina, Tika, Sarel, Tasya, Chandra, Novi, Kezia, Amel, Kevin, Jeknuar, Adi, Jufaldi), terima kasih telah menjadi saudara dalam Tuhan, tempat berbagi cerita dan canda tawa dalam setiap perkumpulan yang kita adakan bersama. Terimakasih atas semangat dan bantuan yang selalu diberikan selama perkuliahan. Kiranya Tuhan Yesus menyertai kita.

Monica Priskila Palumpun, Mutiara Sirenden, Adryani Aide, Tri Nadya Samuel Paranna, Clara Nella terima kasih untuk semangat dan dukungan yang kalian bagikan walaupun hanya melalui whatsapp namun menjadi motivasi disaat penulis sedang merasa lelah dan kebingungan. Terima kasih sudah selalu siap mengangkat telephone untuk sekedar berkeluh kesah, berbagi kisah masing-masing. Kiranya Tuhan Yesus menyertai kita.

Theodora Nua Pasha, Nada Gamara Lembangan, Latifahtul Khaerani Amin, sahabat dalam bernyanyi bersama di setiap job, latihan dan lomba. Terima kasih atas cerita dan canda tawa dalam setiap pertemuan yang kita adakan. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan dalam penyusunan skripsi. Sampai bertemu dengan kesuksesan kita masing-masing.

Era Jessica Paramma, untuk sahabat yang juga selalu baik hati dalam segala keperluan, terimakasih sudah selalu ada dan bersedia

menolong. Kiranya Tuhan Yesus memberkatimu untuk setiap rencana kedepannya.

Kakakku Eci, Jovita, Anggun, Lala, Mila, Terima kasih telah menjadi saudara, tempat bercerita dan berkeluh kesah. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang kita bagikan. Kiranya Tuhan Yesus menyertai kita menuju kesuksesan masing-masing.

16. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tentunya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena keterbatasan penulis. Namun, penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kiranya Tuhan Memberkati kita semua.

Makassar, 27 Juli 2023

Revi Reul Buntugayang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I. 1 Latar Belakang.....	1
I. 2 Rumusan Masalah.....	9
I. 3 Tujuan Penelitian	9
I. 4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
II. 1 Konsep Pariwisata.....	11
II.1. 1 Pengertian Pariwisata	11
II.1. 2 Jenis-Jenis Pariwisata	13
II.1. 3 Unsur Pokok Destinasi Pariwisata.....	18
II. 2 Pengembangan Pariwisata.....	20
II.2.1 Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata	20
II.2.2 Aspek Pengembangan Pariwisata.....	26
II.2.3 Strategi Pembangunan Pariwisata Indonesia.....	27
II. 3 Objek Wisata	28
II.3.1 Pengertian Objek Wisata	28
II.3.2 Pengertian Atraksi Wisata	29
II. 4 Penelitian Terdahulu.....	30
II. 5 Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
III.1 Pendekatan Penelitian.....	38
III.2 Lokasi Penelitian.....	38
III.3 Tipe Penelitian	39
III.4 Informan Penelitian.....	39
III.5 Teknik Pengumpulan Data	40

III.6	Unit Analisis	41
III.7	Fokus Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
IV.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
IV.1.1.	Pembagian wilayah Kabupaten Tana Toraja	44
IV.1.2.	Letak Geografis Wisata Buntu Burake.....	45
IV.1.3.	Sejarah dan Legenda Objek Wisata Buntu Burake	45
IV.1.4.	Gambaran Umum Dinas Pariwisata Tana Toraja	47
IV.2	Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kab. Tana Toraja	52
IV.2.1	Attraction.....	52
IV.2.2	Accesibility	61
IV.2.3	Amenities	66
IV.2.4	Ancilliary Services.....	79
IV.2.5	Institutions.....	84
BAB V PENUTUP		87
V.1.	Kesimpulan	87
V.2.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....		91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2022.....	4
Tabel 1. 2 Rekapitan penerimaan retribusi tempat rekreasi/pariwisata Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah tahun 2022.....	5
Tabel 1. 3 Tabel Jumlah Kunjungan wisatawan Buntu Burake tahun 2016-2022.	7
Tabel 1. 4 Rekapitulasi Pengunjung Objek Wisata Religi Buntu Burake tahun 2022	8
Tabel 1. 5 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	39
Tabel 4. 1 Luas Daerah dan pembagian administrasi menurut kecamatan Kabupaten tana Toraja Tahun 2020.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4. 1 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Tana Toraja.....	48
Gambar 4. 2 Patung Yesus Memberkati	54
Gambar 4. 3 Goa Bunda Maria	55
Gambar 4. 4 Jembatan Kaca	55
Gambar 4. 5 Spot Foto.....	55
Gambar 4. 6 Pemandangan Alam 1	58
Gambar 4. 7 Pemandangan Alam 2.....	59
Gambar 4. 8 Pemandangan Alam 3.....	59
Gambar 4. 9 Gerbang Objek Wisata	63
Gambar 4. 10 Kondisi Jalan Raya 1.....	64
Gambar 4. 11 Kondisi Jalan Raya 2.....	64
Gambar 4. 12 Karcis Retribusi	65
Gambar 4. 13 Parkiran Umum	68
Gambar 4. 14 Jasa Titip Kendaraan	69
Gambar 4. 15 Toilet 1.....	71
Gambar 4. 16 Toilet 2.....	71
Gambar 4. 17 Toilet 3.....	72
Gambar 4. 18 Toilet 4.....	72
Gambar 4. 19 Toko Snack	74
Gambar 4. 20 toko Cenderamata 1	75
Gambar 4. 21 Toko Cenderamata 2.....	76
Gambar 4. 22 Kios yang Rusak	76
Gambar 4. 23 Informasi Objek Wisata	77
Gambar 4. 24 Transaksi Jual Beli 1	80
Gambar 4. 25 Transaksi Jual Beli 2	80
Gambar 4. 26 Pos Retribusi	82
Gambar 4. 27 Transaksi Pembayaran Retribusi	82

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Dalam upaya mewujudkan tujuan nasional, pemerintah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan. Program dan kegiatan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan di kendalikan oleh segenap unsur yang ada dalam pemerintahan seperti departemen/lembaga beserta menteri/pemimpin lembaga dan pemerintah daerah beserta kepala daerah dan perangkatnya.

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang masih kental, menyimpan sejuta nilai kearifan lokal serta menyimpan begitu banyak potensi alam dipadu dengan masyarakat dari berbagai golongan suku, agama dan ras yang hidup berdampingan satu sama lain. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat memberi dampak baik

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Menurut (Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata), pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam (Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah) dan (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), prinsip pendanaan untuk penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah didanai dari dan atas beban APBD. memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain pengelolaan terhadap sumber PAD yang perlu ditingkatkan, daerah juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PADnya sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan digunakan dalam membangun daerahnya.

Sebagaimana yang dimaksud dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada pasal 4 menguraikan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk :

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. meningkatkan kesejahteraan rakyat;

3. menghapus kemiskinan;
4. mengatasi pengangguran;
5. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
6. memajukan kebudayaan;
7. mengangkat citra bangsa;
8. memupuk rasa cinta tanah air;
9. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
10. mempererat persahabatan antarbangsa.

Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengembangannya. Pengembangan pariwisata harus dilakukan terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri.

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Yang menjadi kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
2018	1.355.283
2019	1.030.821
2020	93.545
2021	78.193
2022	480.631

Sumber : BPS Kab. Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu daerah dengan wilayah pariwisata terbaik di Indonesia, perlu mengembangkan dan memanfaatkan berbagai komoditas dan potensi pariwisata yang dimiliki demi terselenggaranya otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Perlunya pengelolaan yang dapat dimaksimalkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kabupaten Tana Toraja. Sebagian besar wisatawan hanya mengetahui kawasan wisata seperti di pulau Bali, Raja Ampat, serta objek wisata di pulau Jawa lainnya.

Oleh karena itu diperlukan adanya penggalan destinasi lain seperti di daerah Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Potensi wisata alamnya yang begitu kaya perlu dikelola dengan baik dan harus secara agresif diperkenalkan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan baik itu wisatawan local maupun wisatawan mancanegara. Dengan demikian pendapatan asli daerah melalui retribusi sektor pariwisata dapat meningkat dan menjadi bukti nyata keberhasilan otonomi daerah di Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1. 2 Rekapitan penerimaan retribusi tempat rekreasi/pariwisata Badan
Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah tahun 2022

No	Objek Wisata	Jumlah Penerimaan
1.	Objek Wisata Burake	Rp. 1.844.135.000,00
2.	Objek Wisata Pango-Pango	Rp. 275.880.000,00
3.	Objek Wisata Pasar Seni	Rp. 28.000.000,00
4.	Objek Wisata Tilanga'	Rp. 30.639.000,00
5.	Objek Wisata Lemo	Rp. 18.272.000,00
6.	Obyek Wisata Karuaya Bobo'	Rp. 400.000,00
7.	Obyek Wisata Suaya	Rp. 1.070.000,00
8.	Obyek Wisata Tampang Allo	-
9.	Objek Wisata Makula'	-
10.	Obyek Wisata Kambira	-
11.	Tunggakan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga	Rp. 81.117.000,00
Jumlah		Rp. 746.812.500,00

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Tana

Toraja, 2022

Dari beberapa referensi tempat Wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja, penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada objek wisata Buntu Burake yang saat ini menjadi tujuan wisata nomor satu di Tana Toraja. Berdasarkan data penerimaan retribusi tempat rekreasi di Tana toraja tahun 2022 diatas, membuktikan bahwa penerimaan retribusi pada objek wisata buntu burake menjadi salah satu penyumbang PAD terbesar di Kabupaten Tana Toraja.

Burake adalah sebuah kampung yang terletak di wilayah adat Makale dengan nama Bua' Burake yang dibentuk oleh to dolo (leluhur) pada jaman dahulu. Pada tahun 2011, Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak Syahrul Yasin Limpo pada pencaangan Lovely December 2011 memberi masukan kepada Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Toraja Utara untuk membangun simbol kepada kedua daerah tersebut. Kemudian Kabupaten Toraja Utara lebih memilih membangun Salib Raksasa di Buntu Singki sedangkan Kabupaten Tana Toraja terlebih dahulu mengadakan Kombongan untuk menentukan apa yang cocok untuk di kabupaten Tana Toraja.

Pada Tahun 2012 Pemerintah daerah Tana Toraja sepakat bahwa lokasi yang paling bagus dan strategis adalah Kawasan Buntu Burake dengan membangun Patung Yesus Kristus Memberkati. Sebagai langkah awal saat itu, Pemerintah Daerah membuka akses jalan menuju puncak Buntu Burake. Tahun 2013 Bupati Tana Toraja Bapak Theofilus Allo Rerung lewat Dinas Permukiman dan Tata Ruang mengadakan Sayembara dengan Tema Desain Pembangunan Patung Yesus Memberkati. Setelah hasil desain Sayembara ditetapkan maka pada Bulan Agustus 2013 tahap Pertama Pembangunan Landasan Patung mulai dikerjakan, dan dilanjutkan pada tahun 2014. Pada tahun 2016 – 2019 pembangunan dilanjutkan oleh Bupati Tana Toraja Bapak Nicodemus Biringkanae dan Wakil Bupati Tana Toraja Bapak Victor Datuan Batara dengan pembangunan akses yang lebar, sarana dan prasarana pendukung, penataan kawasan pada pelataran, reling bangunan landasan dan patung, pelataran kaca adrenalin, jalan-jalan setapak, dan lain-lain.

Patung Yesus yang menjadi icon objek wisata Buntu Burake ini merupakan patung Yesus yang tertinggi di dunia karena berada di atas bukit setinggi 1.700 meter di atas permukaan laut. Patung Yesus sendiri memiliki tinggi badan sekitar 45 meter yang terbuat dari coran perunggu. Ketinggiannya bahkan mengalahkan

patung Yesus yang ada di negara Brazil. Selain itu, terdapat pula jembatan kaca dibangun sejak tahun 2018 dengan bahan kaca yang digunakan merupakan kaca tempered glass (tahan panas) SNI yang memiliki kekuatan yang sangat tinggi dan menghabiskan APBD sebesar 4 miliar.

Jembatan kaca menjadi salah satu daya tarik objek wisata Buntu Burake, atraksi wisata yang diberikan yaitu berjalan diatas jembatan kaca dengan ketinggian 1.200 meter di atas tebing dan memiliki panjang sekitar 90 meter membuat banyak wisatawan yang penasaran dan ingin mencoba merasakan sensasi berjalan diatas kaca sambil menikmati indahny panorama Tana Toraja. Namun sudah hampir 3 tahun jembatan kaca di objek wisata Buntu Burake terbengkalai dan kini tak lagi dibuka untuk wisatawan. Berdasarkan informasi yang ada, penutupan jembatan kaca ini karena terdapat keretakan di salah satu lembaran kaca jembatan. Hal ini yang sering menjadi keluhan wisatawan setiap kali berkunjung, selain itu sampah yang berserakan dimana-mana sangat merusak suasana objek wisata, fasilitas yang kurang terjaga juga mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Tabel 1. 3 Tabel Jumlah Kunjungan wisatawan Buntu Burake tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah wisatawan	
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2016	999.729	1.050
2017	969.844	3.113
2018	1.044.372	1.624
2019	786.535	1.300
2020	54.254	100
2021	41.723	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Tana Toraja

Tabel 1. 4 Rekapitulasi Pengunjung Objek Wisata Religi Buntu Burake tahun
2022

Bulan	Wisatawan	Wisatawan	Anak
	Nusantara	Mancanegara	
Januari	29.158	-	1.396
Februari	9.515	-	473
Maret	12.301	11	491
April	8.109	22	300
Mei	37.755	25	2.082
Juni	21.959	56	1.841
Juli	12.347	78	701
Agustus	8.350	120	276
September	11.787	139	531
Oktober	5.857	75	187
November	5.589	108	396
Desember	17.164	81	100
Jumlah	179.891	715	9.593

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Tana Toraja

Berdasarkan data kunjungan objek wisata Buntu Burake tahun 2022, dapat dilihat bahwa ternyata wisatawan mancanegara yang berkunjung di objek wisata Buntu Burake masih sangat kurang. Program pengembangan objek wisata Buntu Burake belum berdampak pada kemajuan pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata dan dalam pemasarannya sehingga bisa di katakan pemerintah kabupaten Tana Toraja belum memaksimalkan pengembangan wisata religi patung Yesus di Buntu Burake, Jika kita membandingkan dengan salah satu pariwisata yang sudah sangat dikenal di Indonesia bahkan sampai ke

mancanegara, yakni Bali. Perlu di akui bahwa pariwisata Bali terlihat lebih maju dibandingkan dengan pariwisata Tana Toraja.

Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut kawasan Wisata Buntu Burake semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat serta kepuasan wisatawan saat berkunjung akan membuat mereka merasa ingin kembali berkunjung ke objek wisata ini. Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung akan menimbulkan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Maka dari itu pemerintah Tana Toraja perlu terus berupaya mengembangkan wisatanya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis kemudian tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja”**.

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengembangan objek wisata Buntu Burake di kabupaten Tana Toraja?”

I. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan objek wisata Buntu Burake di kabupaten Tana Toraja.

I. 4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a) Akademis

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang dapat menunjang baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk mendukung penelitian yang akan datang.

b) Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam pengembangan objek wisata Buntu Burake.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. 1 Konsep Pariwisata

II.1. 1 Pengertian Pariwisata

Dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Oraganisasi pariwisata dunia, mendefenisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seorangng di luat tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut.

(Nasrullah, Susanty, Rusli, & dkk, 2020) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dari dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata untuk sementara waktu yang diselenggarakan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Adapun dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan, memenuhi rasa ingin tahu, menambah pengalaman, belajar.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang

datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia.

(Suswantoro, Dasar-Dasar Pariwisata, 2009, p. 3) Pengertian dari pariwisata ialah merupakan sesuatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok lebih orang yang memiliki beberapa tujuan, antara lain: keinginan dalam mendapatkan kenikmatan & memenuhi rasa ingin tahu terhadap sesuatu, baik yang berkaitan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, kegiatan konvensi, urusan keagamaan dan keperluan usaha lain.

(Arif & Syam, 2017) Sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata kerakyatan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, diperlukan upaya diversifikasi daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan.

II.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

(Suwena & Widyatmaja, 2017) Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya :

a) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :

1. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
2. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
3. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
5. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

b) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

2. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

c) Menurut alasan/tujuan perjalanan

1. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain
2. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
3. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).
4. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
5. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
6. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
7. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

d) Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim- musim tertentu. Contoh : Summer tourism, winter tourism, dan lain-lain.
2. *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

e) Menurut Objeknya

1. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
3. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
4. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
5. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara
6. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, picnic, dan lain-lain.

7. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
 8. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- f) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan
1. *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
 2. *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 3. *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau tour oprator/travel agent.
- g) Menurut alat pengangkutan yang digunakan
1. *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
 2. *Sea tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
 3. *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.
- h) Menurut umur yang melakukan perjalanan
1. *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.

2. *Abdult tourism* yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
- i) Menurut jenis kelamin
1. *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, hunting, dan adventure.
 2. *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
- j) Menurut harga dan tingkat sosial
1. *Delux tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.
 2. *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.
 3. *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

II.1.3 Unsur Pokok Destinasi Pariwisata

(Eddyono, 2019) Daya tarik wisata berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, produk buatan, dan ekonomi kreatif yang menjadi motif wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Semakin banyak daya tarik wisata yang tersedia pada destinasi pariwisata yang sama maka akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini terjadi karena pada umumnya wisatawan tidak hanya memiliki satu tujuan dalam berwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki aset-aset tertentu yang mampu menarik minat wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Daya tarik ini kerap merupakan fokus perhatian wisatawan dan dapat memberikan motivasi

awal bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Dalam dunia pariwisata, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi atau lazim pula di katakan objek wisata. Kategori daya tarik sebagai sumber daya dan aktivitas dapat dikategorikan sebagai objek daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan manusia:

1. Daya tarik alam

Daya tarik alam, yaitu objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam. Daya tarik alam wisata alam terletak pada keunikan hukum alam, ekosistem, dan daya dukung lingkungan yang sepenuhnya masih alam yang tidak terkontaminasi oleh rekayasa manusia. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara, keindahan bentang alam dan pemandangan, fauna dan flora, serta cuaca. Aktivitas wisata alam seperti menjelajah alam, bersepeda gunung, menunggang kuda, memanjat tebing, menyelam dan snorkeling, dan safari.

2. Daya tarik budaya

Daya tarik budaya, yaitu objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa hasil oleh cipta, karsa dan rasa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik budaya bisa menjadi motif wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Atraksi budaya terdiri dari situs sejarah, seni dan kerajinan, monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan Pengelolaan Destinasi Pariwisata purbakala, musium budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, adat istiadat, dan upacara ritual.

3. Daya tarik buatan manusia

Daya tarik buatan manusia merupakan objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan, kreatifitas dan nilai yang berupa hasil buatan manusia dan

merupakan kreasi artifisial serta kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Atraksi buatan manusia lebih ke aktivitas- aktivitas MICE (meeting, incentive, convention, and exhibition). Contoh aktivitas wisata pemaafaata, daya tarik manusia seperti kegiatan konfrensi, keolahragaan, kunjungan-kunjungan bisnis, dan pekan raya.

II. 2 Pengembangan Pariwisata

II.2.1 Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata

(Isdarmanto, 2017) Unsur-unsur Pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari :

1. Daya Tarik Wisata (Attractions)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata :

- a. Daya tarik wisata alam (natural tourist attractions), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan
- b. Daya tarik wisata buatan manusia (man-made tourist attractions), meliputi: Daya tarik wisata budaya (cultural tourist attractions), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya

tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku "Tourism: The International Business" (1990): "Attractions draw people to a destination". (Mill, 1990)

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan what to see dan what to do. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

2. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak

berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. "Attractions bring people to the destination; facilities service them when they get there. Because they are away from home, the visitor requires certain things a place to stay, something to eat and drink" (Mill, 1990)

Daya tarik atraksi wisata yang membawa wisatawan ke tujuan (destinasi) ; harus memberikan fasilitas pelayanan berkualitas pada wisatawan ketika mereka sampai disana, karena mereka berada jauh dari rumah, pasti membutuhkan hal-hal tertentu seperti akomodasi tempat tinggal, dan sesuatu fasilitas untuk makan dan minum mereka selama tinggal. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan, dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

3. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (Accessibility)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan

infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi.

Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan.

Dilihat dari pemakainya, alat angkutan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu :

- a. Angkutan yang dapat digunakan untuk penumpang umum maupun wisatawan
- b. Angkutan yang khusus digunakan untuk wisatawan

Menurut jenisnya angkutan dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Angkutan darat (Kereta Api, Bus, Angkot, Becak, Andong/Delman. dsb)
- b. Angkutan udara :

Penerbangan dapat dibedakan menjadi :

- **Schedul airlines** : yaitu penerbangan yang berjadwal, dengan tarif, rute dan frekuensi yang tetap.
- **Charter flight** : yaitu penerbangan yang beroperasi baik secara jadwal, maupun tidak, juga dapat melakukan penerbangan berdasarkan permintaan.
- **Inclusive tour atau paid up air trip** : yaitu perjalanan dimana ongkos angkutan penerbangannya sudah termasuk biaya untuk akomodasi dan biaya-biaya lain yang diperlukan selama melakukan perjalanan wisata

c. **Angkutan laut** : (Kapal Ferry; Tongkang; Speed Boat; Cruiseship)

4. Keramah tamahan (ancilliary=Hospitality)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya. Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill: "The hospitality of an area is the general feeling of welcome that tourists receive while visiting the area. People do not want to go where the do not feel welcome". (Mill, 1990) Dengan demikian aspek hospitality keramah tamahan ini adalah sangat penting yang memberikan kesan dan kenangan kepuasan bagi wisatawan dan dapat menciptakan citra

positif sebagai pengembangan pemasaran “words of mouth” (gethok tular = Jawa) yang merupakan aspek pemasaran yang paling unggul saat ini.

Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (1998) dalam (Rambulangi, Pongtuluran, & Mantong, 2021) bahwa kerangka pengembangan objek pariwisata paling tidak harus mencakup komponen- komponen utama, yaitu:

1. Objek dan Daya Tarik (*Attractions*), yang mencakup daya tarik berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan (artifical), seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
3. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing- masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Adapun menurut (Yoeti, 1985), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu, Apa yang dapat dilihat (*something to see*), apa yang dapat dilakukan (*something to do*), dan ppa yang dapat dibeli (*something to buy*).

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

5. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya

II.2.2 Aspek Pengembangan Pariwisata

(Isdarmanto, 2017) Pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu:

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dayatarik dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik itu arena beraktivitas bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas local dari tempat tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa souvenir, produk kemasan yang pada umumnya adalah merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti,1985).

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga- tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

II.2.3 Strategi Pembangunan Pariwisata Indonesia

Strategi pembangunan pariwisata di Indonesia secara umum dilakukan berdasarkan unsur sebagai berikut :

- a. Attraction

Memperkuat daya tarik wisata berbasis budaya dan pusaka (culture and heritage), teknologi untuk smart city dan industri kreatif untuk kota kreatif dengan memperkuat basis sumber daya alam, budaya, dan komunitas

- b. Amenity

Memperbaiki kualitas, ketersediaan, standarisasi, local content, untuk mengurangi economic leakages. Membangun kesetaraan kualitas bertaraf internasional. Membangun amenitas berbasis potensial lokal untuk

kesejahteraan komunitas (homestay, pasar, kawasan batik, kawasan budaya, kawasan ekowisata)

c. Accessibility

Memperkuat akses pada pasar utama (aktual dan potensial) dan pergerakan internal, aksesibilitas untuk transportasi darat kereta api, pengembangan bandar udara dan penerbangan tambahan

d. Ancillary

Menyediakan fasilitas tambahan untuk kenyamanan (kereta wisata, TIC, souvenir centre)

II. 3 Objek Wisata

II.3.1 Pengertian Objek Wisata

Menurut (Fandeli, 2001, p. 58) objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

(Simanjuntak, 2017, p. 163) menjelaskan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi Pendorong kehadiran wisatawan ke satu daerah dengan tujuan tertentu. Tentunya pengembangan potensi wisata ini adalah kunci utama untuk membangun minat berwisata ke suatu wilayah. Selain itu potensi wisata tersebut harus diketahui dunia luar sehingga mereka tertarik untuk berkunjung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

- Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.

- Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
- Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

II.3.2 Pengertian Atraksi Wisata

(Cornelis, Fanggidae, & Timuneno, 2019) Atraksi wisata merupakan sumber daya potensial yang akan atau sudah dilakukan pengembangan lewat penambahan aksesibilitas, fasilitas dan akhirnya aktivitas wisata. Fasilitas wisata dan aktivitas wisata dapat pula berfungsi sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata dapat merupakan kombinasi dari berbagai jenis daya tarik wisata. Atraksi wisata menjadi komponen penting dalam pengembangan dan sistem pariwisata, faktor yang dapat menarik pengunjung, menjadi motivator utama bagi suatu perjalanan wisata, inti dari produk wisata, serta dasar dari kegiatan pariwisata.

II. 4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 5 Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian skripsi	Relevansi	Perbedaan
Finsa Sendy Elisa, 2022	Peran pemerintah kabupaten tana toraja dalam pengembangan berkelanjutan wisata religi patung Yesus buntu burake menjadi sebuah wisata religi internasional, salah satunya seperti melakukan kerjasama pada beberapa kemitraan luar negeri dan genjar melakukan promosi ke beberapa Negara-negara. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa setempat, mendorong	Berdasarkan unsur pengembangan objek wisata oleh Cooper dkk, daya tarik serta fasilitas yang ada pada objek wisata Buntu Burake masih kurang. Pemerintah perlu memperhatikan dan meningkatkan pengemabanga nnya terhadap objek wisata ini, sehingga dapat meningkatkan jumlah	Kedua penelitian ini sama sama bertujuan untuk pengemban gan berkelanjutan obyek wisata Buntu Burake.	Peneliti Terdahulu menggunakan konsep Sustainable Religious Tourism dan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep Sustaniable tourism Development),

	masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki.	wisatawan yang berkunjung		
Andri Oktosilva, 2018 Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja (Oktasilva, Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di	Strategi yang digunakan oleh dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Tana Toraja yaitu : Pengembangan pasar wisatawan Pengembangan produk wisata Pengembangan melalui pembangunan sumber daya manusia	Berdasarkan unsur pengembangan objek wisata oleh Cooper dkk, daya tarik serta fasilitas yang ada pada objek wisata Buntu Burake masih kurang. Pemerintah perlu memperhatikan dan	Relevansi kedua penelitian ini adalah Sesuai dengan judulnya sama sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pariwisata	Peneliti terdahulu menggunakan konsep analisis SWOT dalam melihat strategi pengembangan dinas pariwisata di Kabupaten Tana Toraja

Tana Toraja, 2018)	Pengembangan paket-paket wisata khusus Pengembangan area sebaran tujuan kunjungan wisatawan Mengembangkan jejaring dan kemitraan pariwisata yang berkualitas dan berkesinambungan Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata	meningkatkan pengemabangannya terhadap objek wisata ini, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung	di kabupaten Tana Toraja	
Wanda, M.Fachri Adnan, Zikri Alhadi, 2018 Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan	Penelitian ini menghasilkan pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar yaitu: Pertama, pengembangan yang dilakukan sebatas	Berdasarkan unsur pengembangan objek wisata oleh Cooper dkk, daya tarik serta fasilitas yang ada pada objek wisata Buntu Burake masih kurang.	Relevansi kedua peneliti ini sama sama menggunakan unsur pengembangan pariwisata sebagai indikator	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di Objek Wisata

<p>Olahraga Kabupaten Tanah Datar (Yomi & dkk, 2018)</p>	<p>mempertahankan serta memperbaiki objek wisata yang rusak ataupun kurang terawat tanpa mengubah ke arah yang lebih moderen. Akses jalan seperti jalan yang berlobang dan bahu jalan yang rusak telah selesai diperbaiki. Kemudian sarana dan prasarana yang telah ditambah. Penambahan pusat cendramata dan oleh-oleh baru selesai dibangun. Sementara untuk Telekomunikasi tidak mengalami gangguan sedikitpun.</p>	<p>Pemerintah perlu memperhatikan dan meningkatkan pengemabangannya terhadap objek wisata ini, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung</p>	<p>yang digunakan untuk menganalisis pengembangan obyek wisata</p>	<p>Nagari Tuo Paringan</p>
--	--	---	--	----------------------------

Penjelasan:

1. Strategi Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Terhadap Potensi Wisata Patung Yesus Burake (Elisa, 2022). Penelitian ini menghasilkan potensi pada objek wisata Buntu Burake dari segi positif,

adanya objek wisata religi membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Sedangkan dari segi negatif, dengan adanya objek wisata membuat gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, timbulnya banyak kejahatan, kepadatan dan kenyamanan terganggu, dan juga adanya penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata.

2. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja (Oktasilva, Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja, 2018). Penelitian ini diketahui bahwa Tana Toraja memiliki kekuatan (Strength) potensi pariwisata yang sangat banyak dan pemerintah lebih fokus untuk membangunnya, kelemahan (Weaknesses) sarana dan prasarana yang masih sangat kurang serta anggaran yang terbatas, peluang (Opportunities) Situasi, keamanan dan kenyamanan Kabupaten Tana Toraja yang sangat kondusif perkembangan media massa dan teknologi yang pesat sebagai sarana penunjang kepariwisataan kabupaten Tana Toraja, ancaman (Threats) berkembang pesatnya pembangunan dan pengembangan pariwisata di luar Toraja sebagai pesaing semakin tinggi.
3. Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar (Yomi & dkk, 2018). Pada penelitian ini berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah telah mempertahankan serta memperbaiki fasilitas objek wisata yang rusak ataupun kurang terawat. Prasarana yang tersedia juga sudah cukup memadai.

II. 5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai bahan landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, penulis akan sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini. Adapun indikator yang digunakan dalam melihat pengembangan objek wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (1998) dilihat dari aspek sebagai berikut

1. Objek dan Daya Tarik (*Attractions*), meliputi daya tarik berbasis utama pada kekayaan alam maupun buatan, seperti event.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*), Aksesibilitas meliputi dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, jarak dan waktu menuju destinasi serta tarif yang dibutuhkan untuk masuk ke lokasi objek wisata.
3. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi ketersediaan parkir, toilet, rumah makan, toko cinderamata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan, seperti transaksi pembayaran, telekomunikasi, keramahan petugas dan pos retribusi.
5. Kelembagaan (*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing- masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata yaitu pemerintah kabupaten Tana Toraja.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

